

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru didalam dikelas.¹

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) juga merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.²

b. Keterampilan Bertanya

Menurut sadiman (1994:23), bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai

¹ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 99.

² Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesiionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 80.

dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.³ Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan bertanya ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran akan sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.⁴ Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, peserta didik akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya. Pertanyaan yang baik memiliki kriteria khusus seperti: jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, sebarkan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan yang terakhir tuntunlah jawaban siswa sampai ia menemukan jawaban sendiri.⁵ Dalam pembelajaran, pertanyaan yang disusun dengan baik dapat menciptakan sikap kritis pada siswa sehingga bukan tidak mungkin dapat mengoptimalkan pembelajaran. Bagaimana pun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif siswa. Dengan begitu guru tidak hanya akan belajar bagaimana bertanya yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya didalam kelas.⁶

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebuah pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

³ Hamzah B. Uno, (2012), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 170.

⁴ Wina Sanjaya, (2011), *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pustaka Media Group, h. 157.

⁵ Hamid Darmadi, (2010), *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, h. 2.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 99-100.

- a) Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.⁷

Dalam keterampilan bertanya dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan, yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan Bertanya Dasar

Kelancaran bertanya adalah merupakan jumlah pertanyaan yang logis dan relevan diajukan guru kepada siswa didalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru dalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.

Menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemberian waktu untuk berpikir setelah guru bertanya merupakan faktor penting. Pemberian waktu ini akan menghasilkan beberapa keuntungan di antaranya siswa yang merespon bertambah, banyak pikiran yang muncul, siswa mulai berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, banyak siswa bertanya bertambah atau guru cenderung meningkat variasi pertanyaanya.

⁷ Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, h. 74.

Bila guru bertanya, dan siswa tidak dapat menjawab, kemudian pertanyaan tersebut diarahkan kepada siswa lain, maka guru tersebut tersebut telah melakukan pindah gilir dalam bertanya. Pindah gilir dalam bertanya merupakan pertanyaan yang sama yang diarahkan kepada beberapa siswa secara berurutan dengan komentar yang sangat minimal atau tanpa komentar sama sekali. Maksud pindah gilir ini antara lain mengurangi campur tangan guru, mengurangi pembicaraan guru yang tidak perlu, dan meningkatkan kemungkinan respon siswa secara langsung terhadap yang lain.⁸

Adapun komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b. Pemberian acuan; supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c. Pemusatan kearah jawaban yang diminta; pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan luas (terbuka), yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d. Pemindahan giliran menjawab; pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- e. Penyebaran pertanyaan; untuk maksud tertentu melemparkan pertanyaan keseluruhan kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebarkan respon siswa kepada yang lain.
- f. Pemberian tuntunan; bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, strategi tuntunan perlu dikerjakan. strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana atau mengulangi penjelasan sebelumnya.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 100.

⁹ Hamzah B. Uno, (2012), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 170-171.

2) Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan berkaitan dengan masalah-masalah yang muncul pada waktu yang akan datang, sebaiknya dapat diantisipasi sesegera mungkin, sebab hal itu akan berpengaruh terhadap masyarakat. Orang harus dapat mengambil pilihan dan keputusan yang bertanggung jawab terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini guru harus dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif dan mengevaluasinya. Dalam hal ini harus dicegah kecenderungan guru bertanya terlalu banyak dan terlalu cepat, distribusi cepat dan pemberian waktu yang tidak ada kurang membantu siswa untuk berpikir.

Ada beberapa keuntungan yang dapat diambil dari pemberian waktu berpikir pada siswa, antara lain: 1) respon siswa cenderung lebih panjang, kalimatnya lebih lengkap, menunjukkan kepercayaan diri bertambah. 2) Guru punya waktu untuk mendengarkan dan berpikir, serbuan pertanyaan guru berkurang dan cenderung pertanyaan yang bervariasi bertambah, dan sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk merespon pertanyaan yang memancing dari pada sekedar pertanyaan ingatan. 3) Siswa yang kurang berpartisipasi berubah menjadi lebih berpartisipasi.¹⁰

Selain itu, dalam keterampilan bertanya lanjutan ini juga memiliki beberapa komponen antara lain:

- a. Pengubahan tuntutan tingkatan kognitif pertanyaan; untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi).
- b. Urutan pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis.
- c. Melacak untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan; keterampilan melacak perlu dimiliki oleh guru. Melacak

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 106-107.

dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, memberikan contoh yang relevansi dan sebagainya.

- d. Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antara siswa; selain yang disebutkan di atas, hal-hal yang harus dihindari guru adalah; menjawab pertanyaan sendiri, mengulangi jawaban yang sama, mengulang-ngulang pertanyaan sendiri dan mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak.¹¹

Adapun teknik dasar bertanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

- a) Jelas dan mudah di mengerti oleh siswa.
- b) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
- c) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
- d) Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e) Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
- f) Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya,
- g) Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.¹²
- h) Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua peserta didik dan berikan waktu secukupnya untuk berpikir menjawabnya.
- i) Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
- j) Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab.

¹¹ Hamzah B. Uno, (2012), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 171.

¹² Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, h. 75.

- k) Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawaban.¹³
- l) Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.¹⁴

Jenis-jenis pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:

a. Pertanyaan Menurut Maksudnya:

- 1) Pertanyaan permintaan (*complier question*), yakni pertanyaan yang mengharapkan agar siswa mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Contoh: Dapatkah kamu tenang agar suara bapak (ibu) dapat didengarkan oleh kalian?
- 2) Pertanyaan retorik (*rhetorical question*) yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, tetapi dijawab sendiri oleh guru. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid. Contoh: Mengapa observasi perlu dilakukan sebelum melaksanakan PPL? Sebab observasi merupakan...dst.
- 3) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*) yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arahan kepada murid dalam proses berpikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang akan mengarahkan atau menuntun proses berpikir siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan jawaban bagi pertanyaan tadi.
- 4) Pertanyaan menggali (*probling question*) yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan menggali ini siswa didorong untuk

¹³ Zainal Asri, (2010), *Micro Teaching*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 83.

¹⁴ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 84.

meningkatkan kuantitas dan kualitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya.

b. Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom:

- 1) Pertanyaan pengetahuan atau ingatan (*recoll question* atau *knowledge question*) yaitu dengan menggunakan kata-kata apa. Di mana, kapan, siapa, dan sebutkan. Contoh: sebutkan ciri-ciri *micro teaching*!
- 2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*) yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman dengan kata-kata jelaskan, uraikan, dan bandingkan. Contoh: jelaskan manfaat microteaching!
- 3) Pertanyaan penerapan (*application question*) yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterimanya. Contoh: berdasarkan proses tersebut, kesimpulan apa yang dapat Anda berikan?
- 4) Pertanyaan sintetis (*synthesis question*) yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal tapi lebih dari satu dan menuntut murid untuk membuat ramalan (prediksi), memecahkan masalah, mencari komunikasi. Contoh: apa yang terjadi bila musim kemarau tiba? apa yang Anda lakukan bila seorang siswa Anda tidak mau memperhatikan pelajaran?
- 5) Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*) yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan. Contoh: apa komentar Anda tentang keluarga berencana?¹⁵

2. Minat Belajar

¹⁵ Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, h. 75-76.

a. Pengertian Minat

Menurut Sukardi (1988:61), minat dapat diartikan sebagai kesuksesan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sadirman (2007:77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Allah swt berfirman dalam (QS. Al-najm ayat 39 yang artinya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya (QS. Al-Najm : 39).

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwa ketika hati kita telah mempunyai niat atau kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan itu akan selalu kita dapatkan sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Karena itu ayat diatas menerangkan bahwa seorang manusia tiada memiliki selain apa yang diusahakannya. Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingun menjauh dari amal buruknya. Kemudian akan diberi balasannya, yakni amal itu dengan balsan yang sempurna. Kalau baik akan dilipat gandakan Allah dan kalua buruk tidak dimaafkan Allah maka dibalas sempurna setimpalannya saja, tidak kepada selain-Nya, kesudahan dan awal sesuatu.

Huruf *Lam* pada firman-Nya: *li al-insan* berarti memiliki. Kepemilikan dimaksud adalah kepemilikan hakiki yang senantiasa akan menyertai manusia sepanjang eksistensinya. Ia adalah amal-amalnya yang baik dan yang buruk. Ini berbeda dengan kepemilikan relatif, seperti kepemilikan harta, anak, kedudukan, dan lain-lain yang sifatnya sementara serta pasti akan lenyap dengan kematiannya.

Kata *sa'a* pada mulanya berarti berjalan cepat namun belum sampai tingkat berlari. Kata ini kemudian digunakan dalam arti berupaya secara sungguh-sungguh.¹⁶

¹⁶ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, h. 205.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu hal yang disukai yang timbul dari diri seseorang. Oleh karena itu apa saja yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.¹⁷

b. Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁸

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang kahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹⁹

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena sudah tentu tidak setiap perubahan dalam

¹⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pustaka Media Group, h. 57.

¹⁸ *Ibid.*, h. 1.

¹⁹ Arief Sadiman, dkk, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 2.

diri seseorang merupakan perubahan arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.²⁰

Banyak sekali definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah belajar ini, antara lain:

1. Menurut O. Whittaker, belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
2. Menurut Cronbach, belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
3. Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.²¹

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa manusia.²²

²⁰ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor Belajar yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 2-3.

²¹ Rohmalia wahab, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 17.

²² *Ibid.*, h. 18.

Dari definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan melalui proses membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru lingkungan sekitarnya.

Apabila kita memperhatikan isi Al-Qur'an dan Al-Hadis, maka terdapatlah beberapa perintah yang mewajibkan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu, agar mereka tergolong menjadi umat yang cerdas, jauh dari kabut kejahilan dan kebodohan menuntut ilmu artinya berusaha menghasilkan segala ilmu, baik dengan jalan menanya, melihat atau mendengar. Adapun ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang pentingnya belajar terdapat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S: Mujadillah 11).

Ayat diatas mendorong umat islam untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu kita harus mencari ilmu dibanding apa pun agar menjadi umat yang pandai. Dan kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat. Dan banyak sekali hadits-hadits Rasulullah Saw yang

menunjukkan kepada kita sebagai umat untuk terus belajar dan belajar. Dalam hadits Rasulullah Saw yang artinya: “*Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri Cina*”. Dan dalam hadits lain yang artinya: “*Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat*”. Jadi dapat kita simpulkan bahwa menuntut ilmu itu wajib kepada umatnya atau wajib kepada umat Islam.²³

Adapun dikatakan dalam buku tafsir memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun: “berlapang-lapanglah”, yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain, dalam majelis-majelis, yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk. Apabila diminnta kepada kamu agar melakukan itu, maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk sholat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah”. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, wahai yang memperkenakan tuntunan itu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang.

Ada riwayat yang mengatakan bahwa ayat diatas turun pada hari jum'at. Ketika itu Rasul saw berada di suatu tempat yang sempit, dan telah menjadi kebiasaan beliau memberi tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badar karena besarnya jasa mereka. Nah ketika majelis tengah berlangsung, beberapa orang diantara jasa mereka. Nah ketika majelis tengah berlangsung, beberapa orang di antara sahabat-

²³ *Ibid.*, h. 31-32.

sahabat itu pun hadir lalu mengucapkan salam kepada Nabi saw, Nabi pun menjawab, selanjutnya mengucapkan salam kepada hadirin yang juga dijawab, namun mereka tidak memberi tempat. Para sahabat itu terus saja berdiri. Maka, Nabi saw memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya yang lain yang tidak terlibat dalam perang Badar untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk didekat Nabi saw. Perintah Nabi itu mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri dan ini digunakan oleh kaum munafikin untuk memecah belah dengan berkata: “Katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak”. Nabi yang mendengar kritik itu bersabda “Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya”. Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat diatas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi itu.

Kemudian dijelaskan kata (*afassabu*) dan (*ifsaba*) terambil dari kata (*fasaba*), yakni lapang. Sedangkan kata (*unsyuzu*) terambil dari kata (*nusyuz*) yakni tempat yang tinggi. Perintah tersebut pada mulanya berarti beralih dari tempat yang tinggi. Yang dimaksud di sini pindah ke tempat lain untuk memberikan kesempatan kepada yang lebih wajar duduk atau berada ditempat yang wajar pindah itu atau bangkitlah melakukan satu aktivitas positif. Ada juga yang memahaminya berdirilah dari rumah Nabi, jangan berlama-lama di sana, karena boleh jadi ada kepentingan Nabi saw yang lain dan yang perlu segera beliau hadapi.

Kata (*majalis*) dalam bentuk jamak dari kata (*majlis*). Pada mulanya berarti tempat duduk. Dalam konteks ayat ini adalah tempat Nabi Muhammad saw memberi tuntunan agama ketika itu. Tetapi, yang dimaksud di sini adalah tempat keberadaan secara mutlak, baik tempat duduk, tempat berdiri, atau bahkan tempat berbaring. Karena tujuan perintah atau tuntunan mengalah kepada orang-orang yang dihormati atau yang lemah. Seorang tua non-muslim sekalipun jika anda wahai yang muda duduk di bus atau di kereta, sedangkan

dia tidak mendapat tempat duduk, adalah wajar dan beradab jika anda berdiri untuk memberinya tempat duduk.

Al-Qhurthubi menulis bahwa bisa saja seseorang mengirim pembantunya ke masjid untuk mengambilkan tempat duduk, asalkan sang pembantu berdiri meninggalkan tempat itu ketika yang mengurusnya datang dan duduk. Di sisi lain, tidak diperkenankan meletakkan sajadah atau semacamnya untuk menghalangi orang lain duduk ditempat itu.

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Tentu saja yang di maksud dengan *alladzina utul al-‘ilm* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal soleh dan yang kedua beriman dan beramal soleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain. Baik secara lisan, baik secara tulisan, maupun dengan keteladanan.²⁴

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dikatakan sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَافِئًا فَتُهْلِكَ (رواه البيهقي)

²⁴ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, h. 488-491.

Artinya: Rasulullah saw bersabda “jadilah engkau yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka”. (HR. Baihaqi).²⁵

Dalam hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah saw memerintahkan umatnya untuk menjadi guru/pengajar, jika belum sanggup jadilah orang yang menuntut ilmu (murid), atau menjadi pendengar yang baik, paling tidak menjadi pecinta ilmu yang mendukung majelis-majelis dengan sebaik-baiknya. Dan Rasulullah saw menegaskan jangan jadi orang yang ke lima, maksudnya yaitu orang yang tidak menjadi guru, bukan pula seorang murid, bukan pendengar yang baik, apalagi tidak mencintai kehadiran ilmu ditengah kehidupan masyarakat. Dan celakalah orang yang termasuk dalam golongan kelima. Maka Rasulullah menganjurkan kita untuk tidak menjauhi ilmu dan senantiasa belajar sepanjang kehidupan untuk menyelamatkan umat manusia dari celaka.

c. Minat Belajar

Hansen menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Adapaun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat pengaruh dari situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.²⁶ Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnul Barr dikatakan bahwa:

أُطْلِبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِأَصْيْنٍ فَإِنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كَثَلِ مُسْلِمٍ أَنْ الْمَلَائِكَةَ تَزَعُجُ
جُتِحَتْهَا تَزَعُجُ جُتِحَتْهَا أَطْلِبُ الْعِلْمَ (زواه ابن عبدا لبار)

²⁵ Muhammad Nashiruddin, (2012), *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam), h. 101.

²⁶ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pernada Media Group, h. 57-58.

Artinya: “Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (laki-laki atau perempuan). Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut” (HR. Ibnul Barr).²⁷

Dalam beberapa penelitian diketahui salah satu sebab utama dari kegagalan studi para mahasiswa menunjukkan bahwa sebabnya ialah kekurangan minat-minat. Maka dari itu, agar hasil belajar dapat tercapai tanpa adanya kegagalan, seorang guru harus dapat membentuk, menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam berbagai kegiatan.

Dalam dunia pendidikan minat banyak sekali dibicarakan, terutama tentang pengertian minat itu sendiri. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada sesuatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya. Mempelajari sesuatu yang ingin dia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, minat merupakan penerarahan dan perasaan dan penafsiran untuk suatu hal.

Permasalahan minat sebenarnya merupakan aspek psikologis, karena faktor dari minat terdapat dalam diri pribadi sendiri, sebab minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan. Menurut M. Bukhari dikatakan bahwa minat terbagi menjadi dua yaitu:

1. Minat primitif, yaitu suatu minat dari kebutuhan jaringan misalnya soal makan, kebebasan beraktivitas.
2. Minat cultural, yaitu suatu minat sosial yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi.

²⁷ Muhammad Nashiruddin, (2012), *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam), h. 121.

Jika diperhatikan dan dihubungkan dengan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa adalah bagaimana para siswa tersebut menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh guru karena bagaimanapun minat secara pasti adalah unsur kejiwaan. Oleh karena itu masalah minat dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini perlu dikembangkan sekaligus dibina, karena apabila minat belajar anak tumbuh dalam suasana belajar yang aktif serta produktif.²⁸

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahawa minat belajar pada diri seorang anak dapat tumbuh dalam suasana belajar yang aktif dan produktif sehingga pada proses belajar selanjutnya tidak menemui hambatan. Dengan demikian pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Apabila seorang siswa dalam mengikuti pelajaran tidak berminat maka siswa itu menemui kegagalan, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai.
2. Adanya minat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan suatu kebutuhan terhadap pelajar dan jelas kelihatan dari hasil proses belajar yang diperolehnya akan lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.
3. Faktor utama dalam lancarnya pendidikan harus didahului dengan minat yang kuat dari anak didik tersebut dan disertai dengan dorongan orang tua dan lingkungannya.

²⁸ Istarani dan Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Cv Iskom, h. 145.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran, minat merupakan faktor yang dominan untuk dianalisis, karena berperan sebagai motivator dalam belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan minat yang kuat tidak akan lelah dan cepat bosan.²⁹

d. Ciri-ciri Minat

Menurut Elizabeth Hurlock (1990 :155) dalam buku teori belajar dan pembelajaran menyebutkan ada tujuh ciri minat yaitu³⁰ :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia. Minat tergantung pada kegiatan belajar, kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang
2. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
3. Perkembangan nikmat mungkin terbatas, keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
4. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
5. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya
6. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³¹

e. Fungsi Minat Belajar

²⁹ *Ibid.*, h. 46.

³⁰ *Ibid.*, h.62-63

³¹ Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta: h. 180.

Ngalim purwanto mengatakan bahwa fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi minat yaitu:

1. **Kebutuhan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar**

Suatu kesulitan atau hambatan mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

2. **Pendorong tercapainya prestasi**

Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³²

f. Jenis-Jenis Minat

Djali mengatakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Dari sumber tersebut kemudian dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dalam pemilihan kerjanya, minat terbagi menjadi ke dalam:

³² *Ibid.*, h. 49-50.

1. Realistis

Minat dengan membuat sesuatu dengan menggunakan bantuan alat. Orang realistis menyukai pekerjaan montir, insinyur, listrik, kehidupan liar, dan lainnya.

2. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya.

3. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan berekreasi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual. Sangat kreatif dalam seni dan musik.

4. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian, terampil bergaul, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar.

5. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.

6. Konvensional

Tipe ini menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif, menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.³³

g. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

³³ *Ibid.*, h. 52.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi atau berhubungan dengan minat, baik faktor timbulnya minat maupun faktor lain setelah timbulnya minat. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar pada setiap individu dapat diklasifikasikan atas:

- a. Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh keadaan manusia sekitar kita.
 - 1) Keluarga
 - 2) Guru
 - 3) Lingkungan
- b. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri.
 - 1) Umur
 - 2) Taraf intelegensi
 - 3) Keadaan fisik
 - 4) Kemampuan sosial ekonomi
 - 5) Jenis kelamin³⁴

Agar lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh keadaan sekitar kita
 1. Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling berperan bagi perkembangan anak, khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pendidikan anak terutama meningkatkan keberhasilan belajar. Peranan orang tua sangat penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa, karena manusia pertama sekali tergantung kepada orang tua maka penting sekali peranan orang tua tersebut terhadap perkembangan anak. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua kebanyakan

³⁴ Hakim, (2012), *Pembinaan dan Pendidikan anak-anak Berbakat*, Jakarta : Raja Grafindo, h. 20

pemurung, kurang bersemangat dan daya tangkapnya kurang baik, karena perkembangan cenderung menjadi lambat.

2. Guru

Guru sebagai perantara dalam usaha memperoleh perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu faktor guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor guru yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah: karakteristik intelektual baik berupa kecakapan potensial maupun aktual, kecakapan psikomotorik, karakteristik efektif yang meliputi; kematangan dan kestabilan emosi, minat dan sikap terhadap profesinya serta terhadap materi yang akan diajarkan guru serta aspek kepribadian lainnya.

3. Lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh terhadap minat belajar dimana seseorang itu tinggal. Jika lingkungan masyarakat baik maka minat belajar juga cenderung lebih baik, sebaliknya jika lingkungan belajar anak buruk maka minat belajar anak didik juga cenderung lebih buruk.

b. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri

1. Umur

Minat berkembang sesuai dengan umur, setiap tingkatan umur mempunyai masing-masing dalam bentuk dan isi yang berbeda. Misalnya pada usia anak-anak, lamanya minat terhadap suatu kegiatan tertentu sangat singkat. Minat senantiasa berpindah namun itu mengkehendaki keaktifan, sehingga mudah dikacaukan dari suatu kegiatan menjadi tertarik pada kegiatan lainnya. Untuk membangkitkan minat anak, orang tua dan guru hendaknya dapat menyesuaikan keinginan anak dengan tingkat perkembangan anak.

2. Taraf Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi. Apabila siswa yang tingkat intelegensinya tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Siswa yang tingkat intelegensinya lebih tinggi akan lebih tertarik pada suatu bidang, dibandingkan dengan tingkat intelegensi rendah karena anak yang intelegensinya rendah akan merasa sulit untuk memahami bidang tersebut.

3. Keadaan Fisik

Menunjukkan pada tahap kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indra yang ada pada siswa. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas dan membatasi siswa. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama dengan temannya sebaya yang perkembangan fisiknya normal.

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga mempengaruhi minat siswa. Siswa laki-laki mempunyai minat yang berbeda pada olahraga dengan siswa perempuan. Keadaan alamiah membentuk tumbuhnya minat siswa.

5. Kemampuan Sosial Ekonomi

Dalam kemampuan sosial ekonomi kemampuan finansial siswa dapat dilihat dari perlengkapan materi yang dimiliki siswa. Keadaan ekonomi keluarga sangat erat pengaruhnya dengan belajar anak. Anak memiliki kebutuhan dan fasilitas belajar yang baik untuk keberhasilan dalam belajar.

h. Pembentukan Minat Belajar

Perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula

terhadap kematangan secara psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang.

Secara psikologis menurut Munandar, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Di samping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis atau fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.³⁵

i. Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangsih besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar.³⁶

j. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

³⁵ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h. 63-65.

³⁶ *Ibid.*, h. 67-68 .

Beberapa ahli pendidikan mengatakan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Slameto (2013:57) mengatakan bahwa Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Berarti minat seorang siswa dalam belajar sangat perlu apabila dia ingin berhasil dan apabila siswa tersebut kurang berminat terhadap pelajaran, hal yang dapat dilakukan atau diatasi dengan berusaha mencari sesuatu yang menarik pada mata pelajaran itu. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan tugasnya. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada. Taner & Taner menyatakan: “Agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa”. Ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.³⁷

Ketertarikan anak untuk belajar atau berpartisipasi dalam kegiatan belajar (memiliki minat belajar) dapat ditandai dengan adanya indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Kelengkapan sumber belajar/peralatan belajar
- 2) Waktu belajar yang teratur
- 3) Memperhatikan pelajaran
- 4) Bertanya tentang materi pelajaran
- 5) Aktif dalam diskusi (kelompok belajar)

³⁷ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor Belajar yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 181

6) Mengerjakan tugas³⁸

Selain itu ada beberapa cara untuk membangkitkan minat, antara lain:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan dan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁹

Menarik minat untuk belajar merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Minat merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Semakin tinggi minat untuk belajar semakin baik hasil yang didapatkan. Sebaliknya semakin rendah minat untuk belajar maka semakin buruk hasil yang diperoleh.

B. Kerangka Berpikir

Keterampilan bertanya guru adalah kemampuan guru untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengubah ataupun membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik. Keterampilan bertanya guru sangat diperlukan bagi seorang guru sebagai bentuk kemampuan baik guru untuk membangun semangat dan minat siswa untuk belajar, sehingga menstimulus siswa untuk berpikir menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang ada didalam pikiran.

Minat belajar adalah sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah kecendrungan hati terhadap suatu pembelajaran, sehingga menimbulkan perasaan ingin tahu, mempelajari sesuatu yang

³⁸ Ronald, (2010), *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik dan Mengembangkan Moral Anak*, Bandung : Yogyakarta, h.100

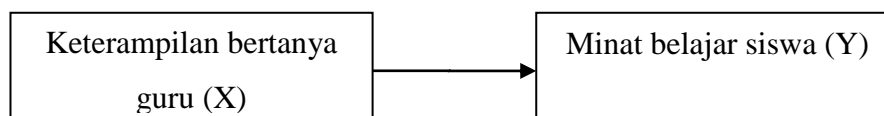
³⁹ Sardiman, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h.95

ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa, atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar yang baik dapat diperoleh dari beberapa faktor yang salah satunya adalah ketrampilan bertanya guru dalam mengajar.

Dengan adanya ketrampilan bertanya yang baik oleh guru, diharapkan terjadinya perubahan pada minat belajar siswa. Jika guru hanya sekedar mengajar, menjelaskan, memberikan latihan, tanpa ada hal yang membuat siswa tertarik dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan merasa sangat bosan. Maka dari itu guru harus memiliki keterampilan bertanya yang baik, agar siswanya tertarik dan fokus untuk belajar dengan baik pula.

Untuk membuktikan gagasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap dua hal, yaitu pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini keterampilan bertanya guru dilihat dari aspek keterampilan bertanya yang dimiliki guru sudah baik atau belum baik. Dan untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Deskripsi Hasil Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Minat Belajar Siswa



C. Penelitian Yang Relevan

Untuk melihat bagaimana sebelumnya penelitian terdahulu tentang variabel yang akan diteliti, akan dikemukakan penelitian yang relevan dengan variabel penelitian antara lain:

1. Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya ditahun 2006 oleh Heri Siswanto yang meneliti tentang hubungan latar belakang pendidikan orang tua dengan minat belajar

siswa di sekolah di lingkungan XIII kelurahan Tanjung Rejo kecamatan Medan Sunggal. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui angket, dokumentasi dan observasi. Dimana angket digunakan untuk memperoleh data berupa latar belakang orang tua dan minat belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk segala yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan observasi digunakan untuk memperoleh data berupa lokasi penelitian, kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana latar belakang orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan relevansi dari penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Penelitian oleh Lisa Wahyuni pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V MIN SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan selatan. Jadi semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

D. Hipotesis

Menurut Kerlinger (2013:30) hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap

permasalahan yang sedang kita hadapi.⁴⁰ Hipotesis penelitian juga adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif.⁴¹

Bertitik tolak dari masalah dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap minat belajar siswa.

Ho : tidak ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap minat belajar siswa.

Dari hipotesis diatas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan bertanya guru terhadap minat belajar siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018. Pengaruh yang positif ini dapat dilihat apabila variabel keterampilan bertanya guru baik maka baik pula pengaruhnya terhadap variabel minat belajar siswa. Untuk itu, penulis sepakat dengan pernyataan Ha diatas.

⁴⁰ Syahrudin dan Salim, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 98.

⁴¹ Salim dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h.109.